

KESENIAN DRUMBLEK SEBAGAI SARANA KREATIVITAS DAN PERSAUDARAAN DI DESA DUKUH KRAJAN, SALATIGA

Okky Putri Rahmawati¹⁾ Atiqa Sabardila²⁾

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: okkyputri8gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kreativitas dan persaudaraan yang terjadi dalam kesenian drumblek abiyoso yang ada di Kota Salatiga. Drumblek merupakan seni musik yang berbenuk perkusi, alat musiknya berasal dari barang-barang bekas. Kesenian drumblek pertama kali muncul di Pancuran, Salatiga dan menyebar ke wilayah sekitarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kesenian drumblek ini dapat memunculkan kreativitas masyarakat dan menjalin rasa persaudaraan dengan sesama. Dari kreativitas dan rasa persudaraan yang muncul dapat menorehkan hasil atau prestasi dalam berkesenian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif yang tidak menuntut perlakuan atau manipulasi, karena peristiwanya sudah ada dan tinggal mendeskripsikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan persaudaraan benar-benar terjadi dalam kesenian drumblek ini, sehingga dapat diketahui kesenian tidak hanya untuk menyalurkan kreativitas tetapi juga menjadi sarana untuk menjalin rasa persaudaraan. Dengan adanya kesenian drumblek di wilayah Kota Salatiga ternyata dapat mengasah kreativitas dan merekatkan rasa persaudaraan antar masyarakat.

Kata Kunci: kesenian, kreativitas, persaudaraan, drumblek

Abstract

This study discusses creativity and brotherhood that occur in the abiyoso drumblek art in Salatiga City. Drumblek is a musical art in the form of percussion, the musical instruments are from used goods. Drumblek art first appeared in Pancuran, Salatiga and spread to the surrounding area. This article aims to find drumblek art can bring out the creativity of he communiy and establisah a sense of brotherhood with others. From the creativity and sense of brotherhood that emerges, they can make results or achievements in the arts. The method used in this study is a qualitative method by collecting data through interviews and documentation. Technical analysis of data uses descriptive analysis that does not require treatment or manipulation, because the event already exists and all that remains is to describe it. The results show that creativity and brotherhood really occur in this drumblek art, so that it can be seen that art is not only to channel creativity but also to be a means to establish a sense of brotherhood. Whit the drumblek art on the city of Salatiga, it turns out that it can hone creativity and strenghten the sense og brotherhood between poeple.

Keywords: art, creativity, brotherhood, drumblek



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kesenian di Indonesia sangat beragam, terutama kesenian yang berada di daerah-daerah yang menjadi ikon wilayah tersebut. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di Indonesia. Kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung keindahan yang dapat diekspresikan melalui gerak, suara, atau ekspresi yang lainnya, (Koentjaraningrat 2009:116). Menurut Himawan & Nugroho (2014:100) kesenian merupakan hasil kebudayaan yang dapat didokumentasikan, dipublikasikan, dan dikembangkan sebagai upaya menuju kemajuan sebuah masyarakat; tetapi secara khas juga mampu menunjukkan manifestasi estetik dan refleksi nilai yang kritis terhadap sistem ekonomi – sosial kultural yang menghidupinya. Kesenian daerah dapat membangun karakter dan dapat mengasah kreativitas warga. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan, tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat ialah unsur-unsur budaya universal, yang berarti unsur tersebut dapat dijumpai pada semua kebudayaan bangsa-bangsa di dunia. Salah satu unsur kebudayaan yang universal ini adalah kesenian. Kesenian mempunyai peran multidimensional, multilingual, dan multikultural (Depdiknas, 2003:1).

Kesenian daerah dapat meningkatkan kreativitas bagi warga yang mengikutinya. Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang mampu membuat seseorang berpikir secara produktif sesuai kepuasan pribadi dan kepuasan yang lain (Stenberg, dalam Dadvar, 2012). Kreativitas sangat bermanfaat dan berguna untuk dikembangkan, karena sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan seseorang. Melakukan kreativitas perlu adanya dukungan yang baik dari lingkungan keluarga, bahkan lingkungan tempat tinggal sekalipun.

Menurut Barron, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Ada yang mengatakan kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, yang sudah ada, yaitu pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat (Munandar, 2009). Kreativitas adalah proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk gagasan ataupun suatu objek dalam susunan yang baru (Harlock dalam Basuki, 2010). Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat kesenian dapat diekspresikan melalui gerak, suara, atau ekspresi yang lain. Kesenian daerah yang berasal dari salah satu kota kecil ini diekspresikan melalui suara dan gerak, kesenian daerah tersebut adalah *drumblek*. *Drumblek* merupakan salah satu kesenian daerah Kota Salatiga dan sekitarnya.

Drumblek merupakan seni musik berbentuk perkusi, yang alat musiknya berasal dari barang bekas seperti *drum*, dan *blek*.. Seni musik merupakan ungkapan gagasan melalui bunyi yang unsurnya berupa melodi, irama, serta harmoni. Kesenian *drumblek* ini musik yang digolongkan dalam bentuk musik kontemporer yang lahir dari rakyat, dikembangkan rakyat, dan dinikmati oleh rakyat. Kota Salatiga biasa dikenal dengan kota transit di Provinsi Jawa Tengah untuk para wisatawan, kota ini dikelilingi oleh jalur daerah seperti Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kota Surakarta, Boyolali, Klaten, dan Daerah Istimewa Jogjakarta.

Salah satu *drumblek* yang terkenal di Kota Salatiga adalah *Drumblek Abiyoso* yang terletak di Desa Dukuh Krajan, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Pada tahun 1986, warga Pancuran Bernama Didik Subiantoro Masuri mempunyai ide untuk membentuk kesenian daerah tersebut, karena pada waktu itu diselenggarakan acara kesenian di Kota Salatiga. Awalnya, beliau ingin membentuk *drumband* atau *marchingband*, tetapi dengan minimnya dana, Didik pun menggunakan barang-barang bekas untuk dijadikan sebagai alat musik. *Drumblek* tersebut menjadi kesenian yang berada di wilayah Kota Salatiga dan sekitarnya. Sudah banyak desa yang mempunyai grup kesenian tersebut, hal ini berarti menunjukkan setiap desa yang

mengembangkan kesenian tersebut mempunyai sekumpulan orang untuk menjadi anggotanya. Membutuhkan banyak anggota agar tercipta grup drumblek tersebut.

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana proses kreativitas dan persaudaraan terjadi dalam kesenian drumblek yang ada di Dukuh, Krajan, Kota Salatiga. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua drumblek tersebut, untuk mengetahui keadaan kreativitas dan persaudaraannya. Apa saja yang dilakukan dalam hal kreativitas mereka dan bagaimana menjalin tapi persaudaraan agar tetap terjaga.

Kesenian daerah pasti berhubungan dengan masyarakat, dimana terjadi sekumpulan orang untuk bersama-sama mengembangkan atau melaksanakan kesenian tersebut. Dalam perkumpulan tersebut, terjadi interaksi antar masyarakat yang satu dengan lainnya, oleh karena itu tumbuhlah rasa persaudaraan di dalamnya. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi taraf kehidupan, begitupun untuk menjalankan sebuah kesenian. Menurut KBBI, persaudaraan adalah persahabatan yang sangat dekat, seperti layaknya saudara kandung, persaudaraan adalah tali persahabatan yang hampir sama dengan tali persaudaraan. Dalam perkumpulan drumblek sendiri, rasa persaudaraan pasti ada, karena dari berbagai kalangan dan umur yang mengikutinya. Mereka berkumpul, saling berbagi cerita, bertukar pikiran untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jalannya drumblek abiyoso, serta bagaimana bentuk kreativitas dan persaudaraan yang terjalin dengan adanya drumblek abiyoso di wilayah Dukuh Krajan, Salatiga ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut David H Penny penelitian adalah pemikiran yang sistematis tentang berbagai masalah dan pemecahannya diperlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat berupa kehidupan masyarakat, sejarah, pergerakan nasional, dan hubungan kekerabatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mempelajari berbagai masalah dalam masyarakat, tata cara, situasi yang berlaku dalam masyarakat, termasuk hubungan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan, serta pengaruh dari suatu fenomena (Winarni, 2011:12). Metode deskriptif tidak menuntut perlakuan atau manipulasi, karena peristiwanya sudah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kreativitas dan persaudaraan yang terjadi pada kesenian daerah yang berupa drumblek di Desa Dukuh Krajan, Kota Salatiga. Subjek pada penelitian ini ada dua yaitu 1 ketua dan 1 senior. Data primer didapatkan melui wawancara, sedangkan data sekunder melalui arsip dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan perumusan masalah, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah kesenian menimbulkan kreativitas yang mengasah ide kreatif dari anggota kesenian tersebut. Salah satu keseniannya adalah drumblek, yang merupakan kesenian menghasilkan musik. Ada beberapa musik diimprovisasi yang dihasilkan dari kreativitas anggota drumblek, tidak hanya musiknya tetapi hiasan alat-alat yang digunakan, kostum yang dipakai juga merupakan hasil kreativitas anggota drumblek. Dalam kreativitas yang dilakukan anggota drumblek terjalinlah persaudaraan didalamnya.

A. Drumblek Abiyoso

Drumblek Abiyoso, berada di Desa Dukuh Krajan, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga. Berdirinya drumblek ini adalah bermula ketika para remaja masjid

Sabilurrochim berkumpul. Masjid ini berada di Jalan Abiyoso No. 24 Rt 03/01 Dukuh Krajan, mereka saling berbincang untuk mengadakan satu kegiatan yang bisa diikuti banyak pemuda diluar remaja masjid Sabilurrochim. Mereka ingin menyatukan para remaja yang ada di Desa Dukuh Krajan dengan suatu kegiatan yang memungkinkan dan membutuhkan banyak orang. Drumblek sendiri pertama kali ada di wilayah Salatiga, tepatnya di Desa Pancuran, Kelurahan Kutowinangun. Drumblek abiyoso mulai berdiri pada tahun 2013-sekarang dan sempat terhenti karena pandemi covid-19. Tetapi, setelah covid pada akhir ini dikabarkan menurun, drumblek Abiyoso kembali tampil pada salah satu acara di Semarang, meskipun terjadi pandemi semangat dan antusias selalu ditanamkan untuk menjaga kesenian ini.

Pemberian nama drumblek ‘Abiyoso’ terinspirasi dari jalan utama Desa Dukuh Krajan, yaitu Jalan Abiyoso. Menurut Hofman (1993:117) nama merupakan sesuatu yang dipahami seseorang berupa kata, istilah, ataupun ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali orang atau sesuatu. Nama juga merupakan produk masyarakat yang menjelaskan berbagai hal tentang masyarakat tersebut. Nama dapat menunjukkan sebuah ide yang abstrak, seperti budaya, masyarakat, cita-cita, harapan, maupun doa (Cavallaro, 2004). Diberi nama ‘Drumblek Abiyoso’ tersebut mempunyai tujuan yaitu, agar anggotanya tidak hanya berasal dari masjid Sabilurrochim saja, melainkan semua warga yang ada di Desa Dukuh Krajan ini. Drumblek Abiyoso hingga saat ini berganggotakan 80 orang, yang berasal mulai dari RT 01 – RT 05 dan dari berbagai kalangan muda sampai dewasa.

Kesenian yang dihasilkan dari drumblek adalah musik, membawakan beberapa jenis musik yang diimprovisasi karena alat yang digunakan sederhana. Seni musik merupakan gagasan melalui bunyi yang unsurnya berupa melodi, irama, serta harmoni. Kesenian drumblek ini musik yang digolongkan dalam bentuk musik kontemporer yang lahir dari rakyat, dikembangkan rakyat, dan dinikmati oleh rakyat.

B. Pengelolaan Drumblek Abiyoso

Drumblek abiyoso memiliki pengelolaan yang sederhana. Seperti pada umumnya, dalam perkumpulan masyarakat ada yang menjadi ketua bahkan menjadi senior. Pemilihan ketua drumblek ini melalui voting yang dilakukan semua anggota drumblek Abiyoso. Saat ini drumblek abiyoso diketuai oleh M. Amin Anwari.

Pengelolaan kegiatan drumblek, siapa saja dapat menghubungi melalui *instagram*, karena di bionya terdapat nomor yang bisa dihubungi. Apabila ada panggilan ataupun penawaran untuk mengisi sebuah acara juga dapat menghubungi nomor yang sudah tertera. Grup ini memiliki media sosial yaitu *youtube* dan *instagram*. Internet dan media sosial memfasilitas komunikasi yang dapat dikases dan mempermudah hidup banyak orang. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki keentingan bersama, saling berbagi pengetahuan, terhubung dengan siapa saja (Lipschultz, 2017; Meikle, 2016; Schivinski dan Dabrowski, 2016). Di *instagram* bisa dilihat kegiatan apa saja yang dilakukan saat berkumpul bersama, bagaimana kegiatan latihan, dan kegiatan yang lainnya, sementara di *youtube* bisa melihat video penampilan drumblek abiyoso sendiri.

A. Kreativitas dan Persaudaraan Drumblek Abiyoso

Selain menjadi kesenian daerah, dalam lingkup drumblek juga menimbulkan kreativitas yang dilakukan oleh para anggotanya. Drumblek abiyoso mempunyai antusias dan semangat yang tinggi untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan kesenian ini. Seperti yang kita ketahui bahwa kreativitas merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dan merupakan hasil interaksi antar individu. Dengan adanya sekumpulan orang di dalam kesenian drumblek ini ketika beproses untuk mewujudkan penciptaan, ide muncul dari semua anggota, mereka semua punya andil dan

kreativitasnya masing-masing. Dengan menuangkan segala ide dan dimusyawarahkan bersama maka terjadilah kolaborasi yang baik dalam kreativitas para anggotanya.

Dalam proses kreativitas, tidak hanya orang dewasa yang andil, bahkan dari semua kalangan pun ikut menyalurkan ide kreatifnya. Dalam drumblek, kreativitas yang disalurkan dapat berupa jenis musik, cara mainnya, alat – alat yang akan digunakan, lagu yang akan dibawakan, bahkan sampai dengan kostum. Musik adalah sarana pendukung dalam suatu pertunjukkan, karena musik dapat membantu untuk menciptakan suasana. Dalam drumblek, musik merupakan unsur yang utama, karena yang dihasilkan adalah lantunan lagu-lagu yang diimprovisasi dan diiringi dengan alat yang dipakai dalam drumblek. Untuk alat musik yang dipakai drumblek abiyoso adalah (1) kentongan yang terbuat dari bambu, (2) tong besar sebagai *bass*, (3) tong sedang sebagai *floor*, (4) tong kecil sebagai *conga*, (5) blek yang terbuat dari seng, (6) balira sebagai penghasil melodi, (7) tam-tam (trio), dan (8) simbal.



Gambar 1 Beberapa alat musik yang dipakai drumblek abiyoso

<https://www.instagram.com/p/CbByx8RL5F0/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Untuk dapat memainkan drumblek minimal ada 50 orang yang memainkan alat musik, 10 orang memainkan kentongan, 10 orang tong besar, 4 orang tong sedang, 4 orang tong kecil, 10-12 blek dari seng, 2-4 orang balira, dan 2 orang memainkan tam-tam, mayoret 2-3 orang, dan sisanya adalah penari yang biasanya hanya perempuan.

Sebuah penampilan kesenian, terutama kesenian yang dipertunjukkan secara umum, kostum merupakan unsur pendukung yang bisa dikatakan sangat penting untuk menunjang nilai estetika. Ketika kostum yang digunakan sesuai dan bagus, maka akan terlihat menarik dan mengundang pandangan orang lain. Ada beberapa kostum drumblek abiyoso yang membuat sendiri, mereka berkumpul saling membantu dalam proses pembuatannya, bahkan kostum tersebut sering kali disewakan dan menghasilkan pundi-pundi rupiah. Dari penyewaan tersebut bisa menambah dana bagi drumblek itu sendiri.



Gambar 2. Kostum yang dipakai drumblek abiyoso

<https://www.instagram.com/p/CbUzDybrkbE/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Drumblek abiyoso tidak hanya terdiri dari para pemuda saja, tetapi dari semua kalangan baik anak-anak bahkan sudah ada yang menjadi orang tua. Ide yang diberikan juga berasal dari para orang tua anggota drumblek tersebut. Mereka semua saling menyumbangkan pendapat.



Gambar 3. Memperlihatkan mereka sedang membuat alat tabuh untuk bass.

<https://www.instagram.com/p/BKPMOW9jjJ1/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Melihat antusias drumblek abiyoso yang begitu besar dari para anggota dan orang tua, tak terlewatkan untuk memupuk rasa persaudaraan ketika berkumpul. Kesenian drumblek disini tidak hanya sebagai media untuk berkreaitivitas dan mengembangkan budaya, tetapi juga menjalin tali persaudaraan, masyarakatlah yang menjadi aspek utama untuk melestarikan kesenian ini. Dalam kesenian tersebut, persaudaraan terjalin dengan baik, tidak langsung begitu saja tetapi juga ada proses dan hambatan dalam menjalin rasa persaudaraan. Dalam berkesenian dapat mewujudkan rasa kebersamaan dan saling memiliki, hal tersebut merupakan dampak yang positif dalam bersosialisasi.

Masalah yang sering dihadapi drumblek abiyoso dalam persoalan persaudaraan adalah bermusuhan antara anggota yang satu dengan yang lain. Setiap akan melaksanakan *event* selalu ada saja yang bermasalah karena ketidakcocokan pendapat. Tetapi masalah tersebut dapat diselesaikan dengan saling menyadarkan bahwa kebutuhan *event* tersebut tidak hanya untuk mereka tapi untuk semua anggota dan drumblek abiyoso. Mereka harus saling menerima perbedaan pendapat demi kebaikan dan kemajuan drumblek. Untuk masalah pribadi yang dihadapi para anggota tersebut tidak pernah masuk menjadi masalah yang besar bagi mereka. Karena mereka tau harus selalu menjalin rasa persaudaraan yang baik agar kesenian drumblek ini terus maju dan berkembang. Para anggota drumblek juga tidak pernah membawa masalah

pribadi masuk ke dalam kegiatan drumblek. Permasalahan di drumblek memang hanya internal tanpa ada campuran masalah dari luar.

Persaudaraan di drumblek abiyoso bisa terjalin dengan adanya latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, jika ada *event* yang harus dilaksanakan maka dalam satu minggu mereka bisa latihan 4 kali. Pernah terjadi kekosongan pada saat pandemi covid masuk di Indonesia. Tetapi ketika pemerintah mengumumkan jika pandemi menurun mereka kembali berlatih bahkan mendapatkan job untuk mengisi suatu acara. Dalam menjalin persaudaraan semua anggota juga tidak mudah, karena ketika latihan ada yang tidak bisa hadir. Dengan berdirinya drumblek di wilayah Dukuh, Krajan ini dapat mengumpulkan banyak pemuda dan semua masyarakat untuk berkecimpung didalamnya, yang dulu hanya diam dirumah tanpa menjalin silaturahmi dengan orang sekitar, sekarang sudah dapat berkumpul dengan warga yang lain.



Gambar 4. Kebersamaan yang dilakukan anggota drumblek abiyoso
<https://www.instagram.com/p/Bk8k6lWhLMX/>

Jumlah anggota drumblek abiyoso sekitar 80an orang untuk dapat memainkan drumblek membutuhkan sekitar 50 orang. Selain dari internal anggota drumblek, orang tua mereka juga ikut menjalin persaudaraan, contohnya ketika mereka akan mengikuti event, festival, ataupun job yang diterima, orang tua mereka saling memberikan *support* dan bantuan konsumsi untuk para anggota drumblek. Mendapatkan sebuah dukungan dari orang tua, rasa semangat dan kebersamaan yang ditunjukkan drumblek abiyoso dapat mempererat rasa persaudaraan diantara mereka, bahkan rasa persaudaraan terjadi tidak hanya pada saat kegiatan drumblek, tetapi juga saat mereka bermain bersama diluar agenda drumblek.



5. Menghias alat musik bersama
<https://www.instagram.com/p/BLBxW>

Hasil dari kreativitas dan persaudaraan yang terjalin, drumblek abiyoso dapat memainkan banyak lagu, diantaranya lagu kebangsaan, lagu daerah, dan sholawatan. Lagu wajib yang dimiliki oleh drumblek abiyoso berjudul gethuk dan gambang suling. Lagu yang biasa dimainkan adalah bismillah, gethuk, yamko rambe yamko, anoman, sebatang kayu, dan kolam susu, ya thoiba, gambang suling, lir ilir, andai kau tau. Ada lagu yang tidak bisa dimainkan dalam drumblek adalah lagu kebangsaan Zimbabwe.

Drumblek abiyoso juga sering mengisi kegiatan festival dan mendapat job untuk acara-acara tertentu yang ingin mengundang kesenian ini. Prestasi yang didapatkan drumblek abiyoso meliputi

1. Juara 2 Atlantik Dreamland tahun 2012
2. Juara 2 Festival Drumblek 2017
3. Mewakili kota Salatiga tingkat provinsi di kota Magelang

Dengan adanya kesenian drumblek ini, mengajak masyarakat untuk selalu berkarya dan menjaga kesenian – kesenian daerah yang ada di Indonesia. Karena dengan adanya kesenian daerah yang terus dilestarikan tidak hanya sebagai wujud budaya tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat agar kesenian selalu berkembang dan menjalin ikatan persaudaraan antar masyarakat. Dengan kesenian yang terjaga dan rasa persaudaraan yang erat maka akan menimbulkan masyarakat yang damai, rukun, dan sejahtera.

SIMPULAN

1. Drumblek adalah seni musik berbentuk perkusi yang alat musiknya berasal dari barang bekas seperu *drum* dan *blek*. Kesenian drumblek digolongkan kedalam bentuk musik kontemporer. Drumblek ini berasal dari Salatiga, yang awalnya ingin membuat grup *marchingband* untuk memeriahkan acara HUT Republik Indonesia, tetapi karena kekurangan dana jadilah drumblek yang menggunakan alat musik sederhana.
2. Drumblek abiyoso merupakan salah satu paguyuban drumblek Salatiga, yang berdiri sejak 2013-sekarang. Drumblek abiyoso memiliki 80an anggota yang aktif.
3. Dalam kesenian ini terjadi kreativitas dan persaudaraan. Kolaborasi kreativitas drumblek abiyoso dinilai sangat baik, karena semua ikut andil, tidak hanya dari anggota tetapi semua masyarakatnya juga. Kreativitas yang dapat disalurkan dalam kesenian ini dapat berupa jenis musik, alat-alat yang akan digunakan, lagu yang akan dibawakan, sampai dengan kostum yang akan dipakai.
4. Dalam menjalankan kesenian ini terjadi rasa persaudaraan yang muncul antara anggota drumblek abiyoso dan masyarakat sekitar. Meskipun ada hambatan dalam menjalin hubungan persaudaraan, tetapi bisa diselesaikan dengan baik. Mereka kompak dalam memainkan alat musiknya, begitu pula saat diluar kegiatan drumblek mereka bermain bersama agar rasa persaudaraan terjalin dengan baik.
5. Dengan kreativitas dan persaudaraan yang ada memunculkan prestasi bagi drumblek abiyoso, yaitu pernah memenangkan lomba festival drumblek di Salatiga, Mereka dapat mempererat hubungan baik dengan masyarakat di wilayahnya tersebut. Semoga drumblek terus berkembang dan tetap lestari di era yang semakin maju ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2021). "Dampak Media Sosial Terhadap Kegiatan Kesenian Mahasiswa". *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 223-232. . <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2085>
- Tana, E. (2020). "Upaya Melestarikan Kesenian Daerah Lokal Sole Oha-Liang Namang Melalui Peran Serta Orang Muda". *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 5(2), 12-18. <https://doi.org/10.0503/wp.v5i2.77>

- Semah, S., Junaidi, T., & Anis, M. (2020). "Kesenian Bejamu Saman Sebagai Simbol Persahabatan Antar Kampung Kecamatan Putri betung KabupateN Gayo Lues". *Seuneubok lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 19-32. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v7i1.2245>
- Nur, C. (2019). "Analisis Pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga". (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/24138/21892>
- Tjaturrini, D. (2018). Calengsai: "Kreativitas dan Inovasi Pekerja Seni dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional". *Jurnal Lingua Idea*, 9(2), 109-120. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/1171>
- Sucipto, M. C. "Kesenian Genye di Kabupaten Purwakarta (Kajian Struktural, Semiotik, dan Etnopedagogik)". *LOKABASA*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jlb.v6i1.3153>
- Rohman, F. A. "Drumblek, Kesenian Barang Bekas dari Salatiga untuk Dunia". *Walasuji*, 10(1), 11-22. <https://jurnalwalasuji.kemdikbud.go.id/index.php/walasuji/article/view/35/20>
- Tyasinestu, F. (2017). "Peran Seni sebagai Media Persaudaraan dan Perdamaian dalam Pembelajaran BIPA". *Prosiding Konfrensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing X Tahun 2017*, 144-150. <http://lib.isi.ac.id/>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2022). "Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi)". *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6(2), 79-94. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/download/4464/3601>
- Lestari, E. L. (2021). Perancangan Motion Graphic Sebagai Kampanye "Budaya Saya" Untuk Kesenian Daerah Jawa Barat. <https://jurnal.bannapati.or.id/index.php/Imaginarium/article/view/42>
- Saputri, A., Tahyudin, D., & Husin, A. (2020). "Pelestarian Kesenian Daerah Ranau di Sanggar Duagha Desa Pagar Dewa Kabupaten Oku Selatan". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 102-113. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.38962>
- Fakhriyani, D. V. (2016). "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Susanto, F. (2016). "Strategi Pengelolaan Kelompok Musik Perkusi Drumblek Gempar di Salatiga". *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(1), 74-90. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i1.1816>
- Nugroho, P. A. (2015). "Eksistensi Kesenian Drumblek di Kampung Pancuran Kota Salatiga". (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <http://lib.isi.ac.id/>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ulYQC8sAAAJ&citation_for_view=ulYQC8sAAAJ:kNdYIx-mwKoC

- Wijaya, H. (2018). “Analisis data kualitatif model Spradley”. (etnografi). <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/269015-analisis-data-kualitatif-model-spradley-aa4e183c.pdf>
- Soendari, T. (2012). “Metode Penelitian Deskriptif”. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17*. https://www.academia.edu/download/46507967/Penelitian__Deskriptif.ppt__Compatibility_Mode_.pdf
- Hayati, N. L. D., Jazuli, M., & Florentinus, T. S. (2016). “Kesenian Silakupang Grup Srimpi: Proses Kreativitas Karya dan Pembelajaran di Kabupaten Pematang”. *Catharsis*, 5(1), 55-62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/13124>